

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN DURASI DAN FREKUENSI KEJADIAN INFEKSI (ISPA DAN DIARE)
PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN DI PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG TAHUN 2013

NOVITA WULANDARI – 25010111150008

(2013 - Skripsi)

Status gizi memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan fisik, menurunkan daya tahan tubuh, meningkatkan angka kesakitan dan kematian. Status gizi mempunyai hubungan timbal balik dengan penyakit infeksi, dimana penyakit infeksi akan menyebabkan balita tidak mempunyai nafsu makan dan mengakibatkan kekurangan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan durasi dan frekuensi (ISPA dan Diare) pada anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Bangetayu Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita usia 1-3 tahun di wilayah kerja puskesmas Bangetayu dengan jumlah 70 responden dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Analisa data menggunakan uji Chi Square dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan status gizi baik pada balita sebesar 62,9%. Balita dengan status gizi kurang yang mengalami frekuensi sakit 1-2 kali dalam satu bulan terakhir sebesar 46%, dan durasi sakit pada balita dengan status gizi kurang lebih lama dari pada balita dengan status gizi baik. Terdapat hubungan status gizi dengan frekuensi ISPA ($p=0,015$), status gizi dengan frekuensi diare ($p=0,001$), status gizi dengan durasi ISPA ($p=0,019$), status gizi dengan durasi diare ($p=0,004$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa status gizi mempengaruhi durasi dan frekuensi kejadian ISPA dan Diare pada anak usia 1-3 tahun

Kata Kunci: Status gizi, balita, durasi, frekuensi, ISPA, diare